

**PENGARUH KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM ORGANISASI DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 7 KOTA TANGERANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Sri Maulidia¹

srimauliddia07@gmail.com

Femi Handayani²

fhandayani@unis.ac.id

**Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang**

ABSTRACT

This research aims to determine how much influence the activeness of students in the organization and learning motivation on student achievement in SMA Negeri 7 kota Tangerang. This research is a research using a quantitative method approach. The population in this research were students in SMA Negeri 7 kota Tangerang who participated in the organization's activities. The samples taken were 131 students with a sampling technique that is saturated samples using the Solvin formula. The data collection techniques using a questionnaire (questionnaire) and interviews. The instrument in this study was in the form of a Likert scale. Data analysis uses multiple regression. From the results of the study it can be concluded as follows: (1) the activeness of students in organizations does not affect learning achievement as indicated by the significance value of 0.510 more than 0.05. (2) students' learning motivation has no effect on learning achievement, this is indicated by a significance value of 0.556 over 0.05. R² value of 0.125 means that 1.25% of student achievement is influenced by student activity in the organization and learning motivation. While 98.75% is explained by other factors not examined in this study.

Keywords: *student activeness in the organization, learning motivation, learning achievement*

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Syekh Yusuf

2. Dosen tetap Fakultas Keguruan dan Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Syekh Yusuf

Keywords: *student activeness in the organization, learning motivation, learning achievement*

PENDAHULUAN

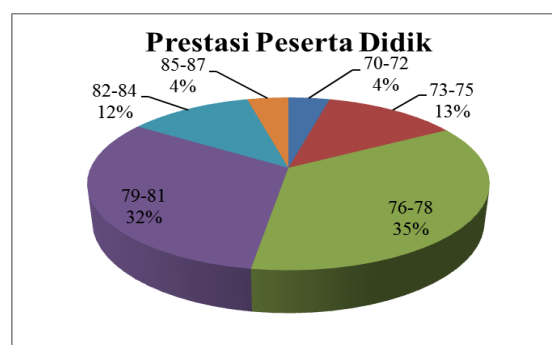
Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia pada saat ini merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara bertahap. Pendidikan yang dikelola dengan baik, tertib, teratur, efektif, dan efisien akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan masyarakat bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti tercantum dalam alinea IV, Pembukaan UUD 1945. Berdasarkan pendapat dari Ki Hajar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 menyebutkan : Pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak; dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.

Berkaitan dengan pendidikan sering kali kita mendengar istilah prestasi belajar digunakan untuk menunjukkan suatu proses pencapaian tingkat keberhasilan terhadap usaha belajar yang telah dilakukan peserta didik di sekolah. Prestasi belajar merupakan suatu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan para peserta didik dalam proses belajar pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai. peserta didik yang prestasi belajarnya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajarnya. Prestasi belajar merupakan perpaduan antara kemampuan, minat, bakat, fasilitas, motivasi, kemampuan tenaga pendidik, perhatian, kebiasaan belajar, serta lingkungan belajar yang saling berhubungan dan mempengaruhi pola perilaku setiap peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik yang dapat dilihat dari nilai evaluasi belajar, dan nilai evaluasi di setiap semester.

Tu'u dalam (Lala Camellia Cynthia, dkk, 2015) mengemukakan, "Prestasi belajar sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru". Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar tersebut merupakan suatu penguasaan keterampilan yang dimiliki peserta didik pada mata pelajaran di kelas yang timbul dengan adanya nilai tes berupa angka yang diberikan oleh para guru di sekolah. Menurut Erny Untari dalam penelitiannya mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu hasil akhir dari belajar yang berupa nilai atau skor dari peserta didik yang diperoleh melalui tes yang telah dikerjakan. Selain itu, tentang belajar sebagaimana dikemukakan Oemar Hamalik dalam bukunya Proses Belajar Mengajar (PBM) menyebutkan bahwa belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through*)

Berdasarkan data nilai peserta didik aktif yang mengikuti organisasi di SMA Negeri 7 Tangerang, menunjukkan bahwa mereka memiliki prestasi belajar yang baik, yang ditunjukkan pada nilai rata-rata akhir persemester. Kondisi dapat dilihat pada gambar 1.1



Gambar 1.1, Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel diatas, maka peserta didik yang aktif dalam organisasi dan prestasi yang baik dibuktikan dengan nilai yang dimiliki oleh peserta didik dengan nilai rata-rata 70-72 sebanyak 4%, sedangkan 13% peserta didik memiliki nilai dari 73-75, dan 40 peserta didik yang memiliki nilai dari 76-78 adalah 36%, sedangkan peserta didik yang memiliki nilai rata-rata 79-81 adalah 32%, selanjutnya pada presentase 12% adalah peserta didik yang memiliki nilai rata-rata 82-83, sedangkan yang memiliki nilai 85-87 mencapai 4%.

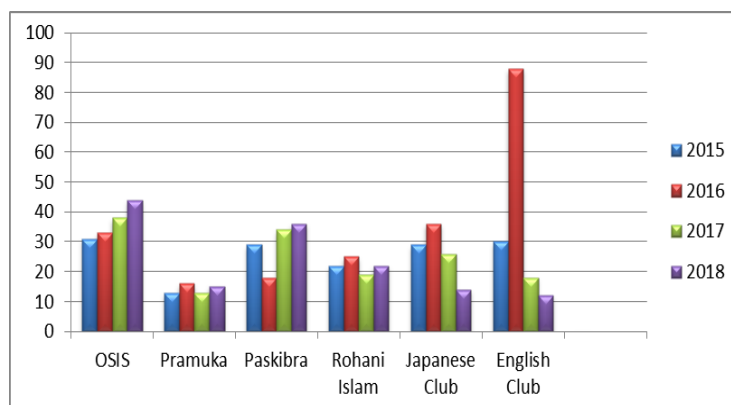
Organisasi dilingkup manapun, membutuhkan partisipasi atau keaktifan dari anggotanya. Begitu pula dengan kegiatan organisasi sekolah, kegiatan ini juga membutuhkan partisipasi dan keaktifan

dari anggotanya yaitu para prestasi didik. Dalam suatu organisasi kita di tuntut untuk memiliki intelektual dan rasa emosional, karena pada dasarnya organisasi itu merupakan wadah yang dimana ada sekelompok atau sekumpulan individu yang saling bekerjasama dan memiliki pemikiran yang berbeda-beda untuk mencapai suatu tujuan yang sudah di tentukan.

Keaktifan sangat dibutuhkan dalam berorganisasi oleh para peserta didik di sekolah. Organisasi atau bisa kita sebut dalam ruang lingkup sekolah merupakan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler siswa di sekolah yang meliputi pengembangan minat, bakat, penalaran, keilmuan dan kegemaran siswa itu sendiri Mulyono dalam (Erny, U, 2015) “keaktifan itu merupakan segala sesuatu/aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik”. Berdasarkan pendapat Erny Untari keaktifan itu merupakan kegiatan yang dilakukan secara fisik maupun non fisik.

Banyak sekali kita menemukan organisasi meliputi adanya OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler misalnya, PMR, Pramuka, Paskibra, Tari tradisional dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, banyak pula potensi yang dapat kita ambil dari sebuah kegiatan organisasi yang perannya adalah peserta didik itu sendiri, dengan keaktifan dan keinginan yang mereka miliki untuk dapat menjadi partisipasi dalam kegiatan berorganisasi.

Pada tiap tahun berikutnya, ada beberapa anggapan mengenai data keikutsertaan para peserta didik dalam aktif berorganisasi. Banyak dari mereka yang menurun partisipasinya dalam mengikuti kegiatan intra sekolah di SMA Negeri 7 Kota Tangerang. Melihat dari data pendaftaran peserta didik yang mendaftarkan diri sebagai anggota organisasi dapat dilihat pada gambar 1.2.



Sumber : Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Tangerang
Gambar 1.2. Angka Partisipasi Keaktifan Peserta Didik

Tabel 1.1, Data Aktif Organisasi Peserta Didik

No	Nama Organisasi	Tahun	Jumlah Peserta Didik
1	OSIS	2015	31
		2016	33
		2017	38
		2018	14
2	Pramuka	2015	13
		2016	16
		2017	13
		2018	15
3	Paskibra	2015	29
		2016	18
		2017	34
		2018	36
4	Rohani Islam	2015	22
		2016	25
		2017	19
		2018	22
5	Japanese Club	2015	29
		2016	36

		2017	26
		2018	19
		2015	30
6	English Club	2016	88
		2017	18
		2018	12

Melihat data diatas maka dapat digambarkan adanya penurunan angka partisipasi peserta didik dalam berorganisasi dari tahun ke tahun. Namun ada 3 dari 6 organisasi tersebut yang mengalami kenaikan walau tidak signifikan. Walaupun demikian bahwa peserta didik yang mempunyai prestasi belajar yang rendah bukan disebabkan oleh dipengaruhinya peserta didik aktif dalam organisasi. Namun hal ini disebabkan karena belajarnya dikelas adalah suatu yang kompleks dengan banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, sedangkan aktif dalam organisasi hanya salah satu faktor yang mempengaruhinya.

Berkaitan dengan sebuah prestasi dan keaktifan siswa dalam berorganisasi disini juga membutuhkan sebuah motivasi belajar dalam suatu proses belajar mengajar (PBM) di sekolah. Dalam menjaga komitmen tersebut dibutuhkan motivasi yang tinggi, terutama motivasi belajar karena motivasi belajar mempengaruhi tujuan dalam berprestasi dan usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor psikologis, dalam hal ini adalah motivasi belajar. Sanjaya dalam (Siti, S. 2015) motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Berdasarkan pendapat dari Siti Suprihatin mengenai motivasi belajar bahwa suatu proses pembelajaran akan berhasil jika seorang peserta didik memiliki sebuah motivasi dalam kegiatan belajarnya. Oleh sebab itu, seorang guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru tentunya dituntut untuk mempunyai rasa kreatifitas yang membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya.

Motivasi merupakan sejumlah proses yang sifatnya internal maupun eksternal bagi beberapa individu, dan menyebabkan timbulnya sikap antusias dalam melakukan atau melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Maka dari itu, peserta didik harus melewati proses yang membawanya kedalam suatu motivasi yang dapat munculnya sikap antusiasnya.

Berdasarkan dari observasi pra penelitian dan adanya penambahan data dari Bapak Dikdik Mochamad Hirza, S.Ag. selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan sekaligus sebagai pembina organisasi SMA Negeri 7 Kota Tangerang. dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap keaktifan berorganisasi para peserta didik terhadap prestasi belajarnya. Melihat dari data siswa yang mengikuti kegiatan aktif dalam organisasi di SMA Negeri 7 Kota Tangerang, beberapa dari mereka dapat mencapai prestasi yang baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti organisasi. Selain itu, terbentuknya minat peserta didik dalam berorganisasi muncul dari diri mereka pribadi, yang ingin ikut aktif dalam kegiatan sekolah di luar kelas. Masing – masing orang tua dari para peserta didik yang mengikuti kegiatan organisasi pun turut mendukung dengan baik anak-anak mereka untuk tetap berkreasi didalam maupun diluar kelas, namun mereka di tuntut untuk dapat membagi waktu dan mengaturnya sebaik mungkin, agar terciptanya stabilitas antara keaktifan mereka berorganisasi dan prestasi belajar mengajarnya dikelas. Motivasi para peserta didik muncul dari beberapa sisi, antara lain ada tingkat kenyamanan melalui teman perangkatannya yang mengikuti kegiatan saat pembelajaran dikelas dan kegiatan diluar kelas, maupun ada seseorang yang mereka sukai dilingkungan sekolah, hingga membuat mereka menjadi termotivasi, (Sumber: Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa dengan berbagai faktor-faktor yang menjadi pengaruh dalam hasil belajar. Penelitian ini di lakukan di SMK Lab Business School Kota Tangerang tahun ajaran 2018-2019. Dengan menggunakan model analisis regresi berganda. Diharapkan temuan hasilkan yakni hasil penemuan adanya motivasi yang baik dan juga fasilitas yang baik dalam menunjang hasil belajar siswa.

STUDI LITERATUR

Abdul Dahar (1999) dalam Hengkiawan (2012 : 1) Menyatakan bahwa “Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”. Sedangkan Dadang Saepuloh (2017) berpendapat bahwa Prestasi belajar adalah hasil tes yang dimiliki oleh siswa atau mahasiswa, dengan pemberian soal ujian

ahir oleh guru atau dosen kepada siswa atau mahasiswanya, agar diketahui sejauh mana siswa atau mahasiswa telah memahami pelajaran yang telah diberikan. Biasanya prestasi belajar mahasiswa dilihat dari nilai ahir atau IPK.

Muhammad dalam (Dadang, 2017) Menyatakan bahwa “Organisasi memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah sebagai berikut:”

- a) Dinamis
Organisasi sebagai suatu sistem terbuka terus menerus mengalami perubahan, karena selalu menghadapi tantangan baru dari lingkungannya dan perlu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang selalu berubah tersebut.
- b) Memerlukan Informasi
Semua organisasi memerlukan informasi untuk hidup. Tanpa informasi organisasi tidak akan berjalan
- c) Mempunyai Tujuan
Organisasi adalah kelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu setiap organisasi harus memiliki tujuan sendiri-sendiri.
- d) Terstruktur
Organisasi dalam usaha mencapai tujuannya biasanya membuat aturan-aturan, undang-undang dan hierarki hubungan dalam organisasi.

e) Instrumen Peneliitian

Dalam penelitian tentang pengaruh keaktifan siswa dalam organisasi dan motivasi terhadap prestasi belajar penulis akan melakukan analisis uji coba instrumen yang dilakukan di organisasi siswa intra sekolah di SMA Negeri 7 Tangerang.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan variabel yang diteliti, masalah yang dirumuskan dan hipotesis yang diajukan maka peneliti ingin menggunakan metode statistik deskriptif yang merupakan bagian dari jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Seperti yang dikemukakan bahwa, statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 7 Tangerang yang aktif berorganisasi di organisasi siswa intra sekolah yang berjumlah 216 peserta didik. Jumlah populasi diatas kemudian diambil sampel seluruhnya dari populasi yang berjumlah 216 peserta didik.

Analisis data model *Regresi Berganda* menjadi teknik analisis data dalam penelitian ini. Kegiatan dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), *conclusion drawing/verification*.

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu:

- a. Uji Validitas
- b. Pengujian *Dependability* (Reliabilitas)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1. Hasil Perhitungan Jawaban Seluruh Responden Variabel X₁

Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Jumlah Soal	Total Keseluruhan
Sangat Setuju	5	451	21	41,355
Setuju	4	746	21	62,664
Netral	3	946	21	59,598
Kurang Setuju	2	353	21	14,826
Tidak Setuju	1	255	21	5,355

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 22

Menurut perhitungan data hasil penelitian dilapangan, maka diperoleh jumlah nilai keseluruhan untuk variabel X₁ sebesar 9,038. Jika semua responden menjawab sangat setuju dan memperoleh nilai 5 dari masing-masing pernyataan, maka diperoleh nilai keseluruhan penelitian dari variabel X₁ yaitu sebesar 41.355. Namun jika semua responden memilih jawaban setuju dan diperoleh nilai 4 dari masing-masing pernyataan, maka total nilai keseluruhan yang diperoleh adalah 62,664. Sedangkan jika semua responden menjawab netral dan diperoleh nilai 3 dari masing-masing pernyataan, maka nilai keseluruhan yang didapat sebesar 59,598. Sementara itu jika semua responden memilih jawaban kurang setuju dan nilai yang diperoleh adalah 2 dari masing-masing pernyataan, maka total nilai keseluruhan yang diperoleh sebesar 14,826. Dan jika semua responden memilih jawaban tidak setuju dan diperoleh nilai 1 dari masing-masing pernyataan, maka total nilai keseluruhan yang didapat sebesar 5,355.

Tabel 4.2 . Hasil Perhitungan Jawaban Seluruh Responden Variabel X₂

Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	Jumlah Soal	Total Keseluruhan
Sangat Setuju	5	405	20	40,500
Setuju	4	608	20	48,640
Netral	3	969	20	58,140
Kurang Setuju	2	354	20	14,160
Tidak Setuju	1	284	20	5,680

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 22

Berdasarkan perhitungan data dari hasil penelitian tersebut, maka diperoleh jumlah nilai keseluruhan untuk variabel X₂ sebesar 8.356. Jika semua responden menjawab sangat setuju dan memperoleh nilai 5 dari masing-masing pernyataan, maka diperoleh nilai keseluruhan dari variabel X₂ yaitu sebesar 40,500. Sedangkan jika semua responden memilih jawaban setuju dan diperoleh nilai 4 dari masing-masing pernyataan, maka total nilai keseluruhan yang diperoleh adalah 48,640. Sementara itu jika semua responden menjawab netral dan diperoleh nilai 3 dari masing-masing pernyataan, maka nilai keseluruhan yang didapat sebesar 58,140. namun jika semua responden memilih jawaban kurang setuju dan nilai yang diperoleh adalah 2 dari masing-masing pernyataan, maka total nilai keseluruhan yang diperoleh sebesar 14,160. Dan jika semua responden memilih jawaban tidak setuju dan diperoleh nilai 1 dari masing-masing pernyataan, maka total nilai keseluruhan yang didapat sebesar 5,680.

Tabel 4.3 Uji Analisis Regresi Berganda Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	80.497	1.443		55.8	0
Keaktifan Dalam Organisasi	0.012	0.022	0.064	0.555	0.58
Motivasi Belajar	0.012	0.024	0.059	0.509	0.612
a Dependent Variable: y					

Berdasarkan hasil dari analisis data dengan menggunakan SPSS 22, maka diperoleh hasil persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y=80.497+0,012X_1+0,012X_2$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai *constant* adalah

sebesar 80.497, dengan nilai t sebesar 55.800 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Keaktifan peserta didik dalam organisasi dalam koefisien regresi B memiliki nilai sebesar 0,012 dengan nilai t sebesar 0,555 dan nilai signifikansi sebesar 0,580. Motivasi belajar dalam koefisien regresi B memiliki nilai sebesar 0,012 dengan nilai t sebesar 0.509 dan nilai signifikansi sebesar 0,612.

Uji Persyaratan Analisis

Tabel 4.4, Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keaktifan Dalam Organisasi	0.058	131	0.200*	0.987	131	0.236
Motivasi Belajar	0.132	131	0	0.945	131	0
Prestasi Belajar	0.065	131	0.200*	0.976	131	0.019

* This is a lower bound of the true
a Lilliefors Significance Co

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 22

Pada table diatas menunjukkan bahwa nilai dari *kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi dari keaktifan peserta didik dalam organisasi (X1) sebesar sig = 0.200 dinyatakan signifikan karena melebihi taraf signifikansi sebesar 0,05 atau ($0.200 > 0.05$), motivasi belajar peserta didik (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar sig = 0,000 dinyatakan tidak signifikan karena kurang dari 0,05 atau ($0.000 < 0.05$), prestasi belajar peserta didik (Y) memiliki tingkat signifikansi sebesar sig = 0,200 dan dinyatakan signifikan karena lebih dari 0.05 atau ($0.200 > 0.05$). maka dapat disimpulkan bahwa data dari variabel motivasi belajar X2 dinyatakan tidak normal

Tabel 4.5 uji Transformasi

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
tr_X2	0.120	131	0,000	0.956	131	0,000

a Lilliefors Significance Correction

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 22

Pada tabel 4.50 menunjukkan bahwa dari kedua variabel tersebut yaitu motivasi belajar (X2) dapat diperoleh hasil setelah di transformasikan sebesar 0.000. Maka dapat diambil kesimpulan dari variabel tersebut tetap tidak normal karena kurang dari 0.05 atau ($0.000 < 0.05$).

Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas

Nama variabel		F	Sig	Keterangan
Bebas	Terikat			
Keaktifan peserta didik dalam organisasi	Prestasi belajar	1.050	0.407	Linier
Motivasi belajar	Prestasi belajar	1.045	0,412	Linier

Pada table diatas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat masing-masing menghasilkan nial F dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang mempunyai arti bersifat linier. Hubungan antara variabel keaktifan peserta didik dalam organisasi dengan prestasi belajar peserta didik bersifat linier, dengan nilai F sebesar 1.050 dan signifikansi 0,407. Hubungan antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik bersifat linier, dengan nilai F sebesar 1.045 dan signifikansi 0,412.

Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Constant	80.549	1.446		55.693	0,000		
Keaktifan dalam organisasi	0.008	0.022	0.044	0.381	0.704	0.575	1.739
Motivasi belajar	0.014	0.025	0.068	0.584	0.56	0.575	1.739

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 22

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji multikolinieritas diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari keaktifan peserta didik dalam organisasi sebesar 0.575 dengan nilai VIF sebesar 1.739. Dan nilai Tolerance dari motivasi belajar peserta didik sebesar 0.575 dengan nilai VIF sebesar 1.739. Oleh karena itu, nilai Tolerance dari kedua variabel tersebut melebihi dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Tabel 4.8 Metode Korelasi Sperman's rho

Correlations			
Variabel	Korelasi Koefisien	Sig	Keterangan
Keaktifan Dalam Organisasi	1	0.637	Tidak terjadi problem heteroskedastisitas
Motivasi Be	1	0.672	Tidak terjadi problem heteroskedastisitas

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 22

Berdasarkan dari perhitungan menggunakan metode korelasi sperman's rho, maka dapat diketahui dari kedua variabel tersebut yaitu keaktifan peserta didik dalam organisasi memiliki

signifikansi sebesar 0.637 dan motivasi belajar peserta didik memiliki signifikansi sebesar 0.672. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari kedua variabel independen tersebut memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.9. Uji Regresi Robust

Prestasi Belajar	Coef.	Robust Std. Err	P > { t }
Keaktifan Organisasi	0.0122127	0.0184972	0.510
Motivasi Belajar	0.0124439	0.0210635	0.556
Cons	80.49665	1.284343	0,000
Observasi	131		
R ^{square}	0,0125		
F (2, 128)	1.00		
Prob > F	0.3707		

Sumber: Pengolahan data menggunakan Stata_64 Regresi Uji Robust

Nilai-nilai pada output kemudian dimasukkan ke dalam persamaan hasil regresi robust sebagai berikut :

$Y=80.4967+0.0122X_1+0.0124X_2$ Berdasarkan pada tabel 4.55 diatas, hasil estimasi regresi robust dapat dikatakan sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) adalah 80.4967; ini dapat diartikan jika keaktifan peserta didik dalam organisasi, dan motivasi belajar adalah 0, maka prestasi belajar nilainya 80.4967. Nilai koefisien regresi variabel keaktifan peserta didik dalam organisasi bernilai positif, yaitu 0.0122, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan keaktifan peserta didik dalam organisasi sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0.0122 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar bernilai positif, yaitu 0.0124; ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan motivasi belajar sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0.0124 satuan dengan asumsi variabel independen dan nilainya tetap.

Uji Signifikansi Parsial

Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.54 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0.510 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa bahwa hipotesis tidak terbentuk, Jadi dapat diartikan bahwa keaktifan peserta didik dalam organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Hipotesis 2

Pada tabel diatas 4.54 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,556 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis tidak terbentuk, Jadi dapat diartikannya bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Uji Simultan

Berdasarkan hasil regresi robust adalah bahwa nilai uji pengaruh simultan (F_{-test}) menunjukkan hasil sebesar 1.00 yang berarti paling tidak terdapat 2 (dua) variabel bebas yakni keaktifan peserta didik dalam organisasi (X_1), motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar (Y) dan pada nilai R square sebesar 0.0125 yang berarti variabelitas prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 7 kota Tangerang dapat dijelaskan oleh variabelitas variabel keaktifan peserta didik dalam organisasi (X_1), motivasi belajar (X_2) sebesar 1.25% dan sisanya 98.75% dijelaskan variabel lain.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Keaktifan Peserta Didik Dalam Organisasi

Setelah dilakukannya penelitian dan analisis statistik, hasil penelitian untuk variabel keaktifan peserta didik dalam organisasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik SMA Negeri 7 kota Tangerang. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji robust dengan nilai signifikansi $0.510 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pengaruh secara parsial. Ini menunjukkan bahwa dari variabel keaktifan peserta didik dalam organisasi tidak berkontribusi pada prestasi belajar, karena koefisien regresi pada variabel keaktifan peserta didik dalam organisasi negatif dan tidak

berkontribusi. Artinya keaktifan peserta didik dalam organisasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar belajar siswa. Karena tingkat keaktifan peserta didik dalam organisasi tersebut tinggi dan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 7 kota Tangerang

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siska Sinta Pratiwi: 2016) yang pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Pengaruh Motivasi Belajar

Dari hasil penelitian dalam hal ini menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi dari variabel motivasi belajar sebesar $0.556 > 0.05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar secara parsial tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 7 kota Tangerang. Jadi tingkat motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 7 kota Tangerang sangat tinggi, karena hal ini tidak dipengaruhi oleh prestasi belajar peserta didik disekolah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ghullam, H., & AgustinaLisa, 2011) Motivasi adalah salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan aktifitas pembelajaran siswa. Tanpa motivasi, proses pembelajaran akan sulit mencapai kesuksesan yang optimum. Dan hasil dari data-data diproses melalui perhitungan statistic dan korelasi rata-rata, didapat melalui penggunaan SPSS 16.0. Data menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA adalah sebesar 48,1%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari analisis data yang terkumpul serta pengolahan dengan menggunakan SPSS Statistic 24 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Dalam penelitian ini pada variabel keaktifan peserta didik dalam organisasi tidak berpengaruh atau tidak berkontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik SMA Negeri 7 kota Tangerang. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat keaktifan berorganisasi yang dibangun oleh para peserta didik tidak bergantung pada prestasi belajarnya dikelas maupun disekolah namun memang sudah terbentuk pada diri peserta didik itu sendiri.

Dalam penelitian ini pada variabel motivasi belajar peserta didik tidak berkontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik SMA Negeri 7 kota Tangerang. Artinya bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 7 kota Tangerang ini sangat tinggi, karena tidak terjadi pengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Secara simultan keaktifan peserta didik dalam organisasi dan motivasi belajar bersama-sama tidak berkontribusi dalam prestasi belajar peserta didik. Artinya keaktifan peserta didik dalam berorganisasi tidak mempengaruhi prestasi belajarnya dikelas, juga pada motivasi belajar peserta didik pun tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena pada kedua variabel tersebut memiliki tingkat yang cenderung sangat tinggi tanpa harus dipengaruhi oleh prestasi belajarnya di kelas maupun disekolah

REFERENSI

- Akinoglu, O. (2007). The Effects of Problem-Based Active Learning. *International Journal of Biological Macromolecules*, 3(1), 71–81. <https://doi.org/10.1016/j.ijbiomac.2006.07.006>
- Avita Nurhidayah, D. (2015). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Smp. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 13–24.
- Ali, J., Sorooshian, S., & Javed, Y. (2019). Heliyon Impact of the cognitive learning factors on sustainable organizational development. *Heliyon*, 5(July), e02398. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02398>

- Cynthia, L. C., Martono, T., & Indriayu, M. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 01(02), 1–20. Retrieved from <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/7397/5169>
- Erny Untari. (2015). Korelasi Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Organisasi Sekolah Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi Tahun Ajaran 2014/2015. *Encyclopedia of Research Design*, XV(2), 1110–1113. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4135/9781412961288.n337>
- Ghullam, H., & AgustinaLisa. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. <https://doi.org/DOI 10.1002/anie.200802338>
- Kibler, E., Wincent, J., Kautonen, T., Cacciotti, G., & Obschonka, M. (2019). Can prosocial motivation harm entrepreneurs' subjective well-being? *Journal of Business Venturing*, 34(4), 608–624. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2018.10.003>
- Ihsan, D. H. F. (2013). Pendidikan.pdf. In *dasar-dasar pendidikan* (pp. 3–5).
- Mahmudi, P. (2015). Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar. *Mahmudi Pradaya*, 3(2), 1–15. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/204145-pengaruh-aktivitas-organisasi-terhadap-p.pdf>
- M., S. A. (2016). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. In *interaksi & motivasi belajar mengajar* (Dua Puluh, pp. 73-84–85). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mappeasse, M. Y. (2010). Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Medtek*, 1, 1–6.
- Saepuloh, D. (2017). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Mahasiswa Di FKIP Universitas Islam Syekh Yusuf*. 25(2), 27–38.
- Siti, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/2442-9449>
- Sugiono. (2007). Statistika Untuk Penelitian. In N. Apri (Ed.), *statistika untuk penelitian* (2005th ed., pp. 21, 55, 56). Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2017). Metodologi Penelitian Pendidikan. In *metodologi penelitian pendidikan* (pp. 199, 203, 303). Bandung: Alfabeta. cv.
- Sung, E. (2017). The Influence of Visualization Tendency On Problem-Solving Ability and Learning Achievement of Primary School Students In South Korea. *Thinking Skills and Creativity*, 26, 168–175. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.10.007>
- Zaiful Rosyid. Moh, dkk. (2019). Prestasi Belajar. In Sadiyah Halimatus (Ed.), *prestasi belajar* (p. 5,6,13.14,15,16,17,18). Malang: Literasi Nusantara.